BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2010:38) mengemukakan bahwa "Objek penelitian ialah suatu atribut atau sifat ataupun nilai dari seseorang, berupa objek ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentuk yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan penelitian serta ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan definisi objek penelitian di atas, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah:

1. Laba per lembar saham sebagai variabel bebas
2. Tingkat pengembalian modal sebagai variabel bebas
3. Harga saham sebagai variabel terikat

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2) menjelaskan bahwa: "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode penelitian juga

merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran.

Menurut Sugiyono (2010:29) “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Sehingga dengan penelitian ini metode deskriptif memberikan gambaran mengenai perkembangan Laba Per Lembar Saham, Tingkat Pengembaliam Modal dan Harga Saham dari tahun 2010-2016.

Menurut Sugiyono (2010:8), mengemukakan bahwa:

> Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunkan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini metode verifikatif menguji kebenaran apakah Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh terhadap Harga Saham serta menguji apakah Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh terhadap Laba Per Lembar Saham.

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Moh. Nazir dalam Umi Narimawati, dkk (2010:30) bahwa: “Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

1. Permasalahan dan judul penelitian
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi
3. Menetapkan rumusan masalah

4. Menetapkan tujuan penelitian
5. Menetapkan Hipotesis Penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan data dan teknik pengumpulan data
8. Melakukan analisis data, informasi mengenai data-data terkait
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan proses penelitian yang sudah dijelaskan di atas maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Permasalahan dan judul penelitian

   Permasalahan yang dicari berdasarkan fenomena yang ditemukan, baik itu berasal dari internal maupun ekternal perusahaan. Adapun judul dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal Terhadap Harga Saham Pada Lima Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016".

2) Mengidentifikasi masalah

   Terjadi peningkatan pada Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal yang seharusnya diikuti dengan meningkatnya Harga Saham tetapi Harga Saham mengalami penurunan. Terjadi penurunan pada Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian

Modal tetapi justru diikuti dengan meningkatnya Harga Saham. Pada tahun 2011 adanya bunga bank yang tinggi, serta banyak produk impor yang masuk ke Indonesia tanpa izin sehingga menyebabkan permintaan dan keuntungan pada industri makanan dan minuman menurun. Pada tahun 2012 dan 2013 menurunnya daya beli masyarakat dan adanya kenaikan harga gas dan bahan baku yang menyebabkan kenaikan biaya produksi perusahaan meningkat sehingga menyebabkan permintaan dan keuntungan pada industri makanan dan minuman menurun. Pada tahun 2014 melemahnya nilai tukar rupiah, meningkatnya harga pokok produksi, naiknya BI Rate, dan adanya beberapa kebijakan pemerintah sehingga menyebabkan permintaan dan keuntungan pada industri makanan dan minuman menurun. Pada tahun 2015 adanya dampak dari nilai tukar rupiah, berkurangnya minat investor asing akibat adanya regulasi, isu perburuhan dan perlambatan ekonomi yang menyebabkan keuntungan dan permintaan terhadap industri makanan dan minuman menurun.

3) Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan Laba Per Lembar Saham, Tingkat Pengembalian Modal dan Harga Saham, dan bagaimana Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh terhadap Laba Per Lembar Saham, serta seberapa besar pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal terhadap Harga Saham.

4) Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan Laba Per Lembar Saham, Tingkat Pengembalian Modal dan Harga Saham, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Tingkat Pengembalian Modal terhadap Harga Saham dan untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal terhadap Harga Saham.

5) Hipotesis penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah, Laba Per Lembar Saham berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Lima Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016, Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Lima Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016, Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh terhadap Laba Per Lembar Saham Pada Lima Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Lima Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016.

6) Konsep dan pengukuran variable

Konsep variabel diperoleh dengan membaca referensi teoritis yang relevan dengan setiap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini konsep Laba Per

Lembar Saham menurut Syamsuddin (2004:66) dalam Rizky *et al.* (2013), konsep Tingkat Pengembalian Modal menurut Syamsuddin (2004:65) Rizky *et al.* (2013), konsep Harga Saham menurut Agnoraga dkk (2009:59) dalam Rizky *et al*. (2013). Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio.

7) Sumber data dan Teknik penentuan data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa data laporan keuangan tahunan tentang Laba Per Lembar Saham, Tingkat Pengembalian Modal dan Harga Saham dari lima perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik penentuan data dalam penelitian ini yaitu berupa populasi dan sampel menggunakan *time series* dan *cross section.*

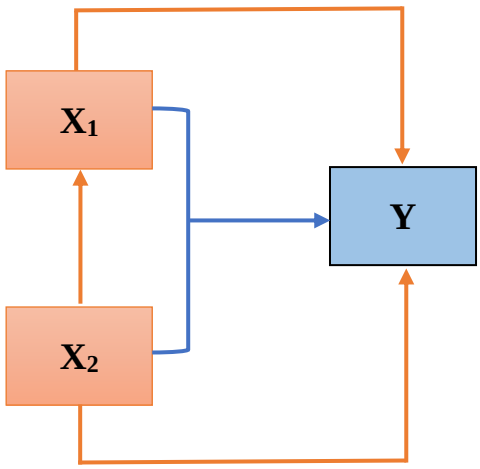
8) Analisis data

Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *path analysis* dengan data panel, uji asumsi klasik yang diantaranya yaitu; uji normalitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas serta koefisien jalur, korelasi serta determinasi.

9) Pelaporan hasil penelitian

Pelaporan hasil penelitian dilakukan secara tertulis yang digunakan untuk mengkomunikasikan temuan-temuan riset yang sudah dilakukan. Di dalamnya terdapat kesimpulan yang berupa jawaban terhadap rumusan

masalah. Adapun desain penelitiannya dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 : Laba Per Lembar Saham *(Earning Per Share)*

X_2 : Tingkat Pengembalian Modal *(Return On Equity)*

Y : Harga Saham *(Closing Price)*

Table 3.1

Desain Penelitian

No	Desain Penelitian			
	Tujuan Penelitian	**Metode yang Digunakan**	**Time Horizon**	**Jenis Data**
1	Untuk mengetahui dan menganalisis Perkembangan Laba Per Lembar Saham pada lima perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdafar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2016.	*Deskriptif*	*Time Series & Cross Section (Pooled Data)*	Sekunder
2	Untuk mengetahui dan menganalisis Perkembangan Tingkat Pengembalian Modal pada lima perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2016.	*Deskriptif*	*Time Series & Cross Section (Pooled Data)*	Sekunder

No	Desain Penelitian			
	Tujuan Penelitian	**Metode yang Digunakan**	**Time Horizon**	**Jenis Data**
3	Untuk mengatahui dan menganalisis Perkembangan Harga Saham pada lima perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2016.	*Deskriptif*	*Time Series & Cross Section (Pooled Data)*	Sekunder
4	Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Tingkat Pengembalian Modal terhadap Laba Per Lembar Saham pada lima perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.	*Verifikatif*	*Time Series & Cross Section (Pooled Data)*	Sekunder
5	Untuk mengetahui dan menganalisis Besarnya pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal terhadap Harga Saham pada lima perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2016 baik secara simultan maupun parsial.	*Verifikatif*	*Time Series & Cross Section (Pooled Data)*	Sekunder

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2010: 31) adalah "sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan."

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitiannya, adalah sebagai berikut:

1) Sugiyono (2010:33) mengemukakan bahwa, "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)". Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah Laba Per Lembar Saham *(Earning Per Share)* disimbolkan dengan X_1 dan Tingkat Pengembalian Modal *(Return On Equity)* disimbolkan dengan X_2.

2) Menurut Sugiyono (2010:39), "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Dalam penelitian ini menjadi variabel terikat adalah Harga Saham *(Closing Price)* disimbolkan dengan Y.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Laba Per Lembar Saham, Tingkat Pengembalian Modal dan Harga Saham

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Laba Per Lembar Saham (X_1)	"*Earning Per Share* atau Laba Per Saham menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh pemegang saham biasa untuk setiap lembar Saham yang beredar". **Menurut Syamsuddin (2004:66) dalam Rizky et al. (2013).**	- Laba bersih Setelah Pajak *(EAT)* - Jumlah saham yang beredar $EPS = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar}$ **Menurut Syamsuddin (2004:66) dalam Rizky et al. (2013).**	Rp	Rasio
Tingkat Pengembalian Modal (X_2)	*Return On Equity* merupakan salah satu pengukuran dari penghasilan *(income)* yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. **Menurut Syamsuddinn (2004:64) dalam Rizky et al.**	- *Net Income* (Laba Bersih Setelah Pajak) - Modal Sendiri $ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Equity} \times 100\%$ **Menurut Syamsuddinn (2004:64) dalam Rizky et al.**	%	Rasio

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Harga Saham (Y)	"*Market Price* atau harga pasar merupakan harga pada pasar riil dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada dasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya *(closing price)*". **Menurut Agnoraga dkk (2009:59) dalam Rizky *et al.* (2013)**	*(Closing Price)*	Rp	Rasio

3.2.3. Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1. Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder karena data diperoleh secara tidak langsung dan merupakan data yang dikumpulkan dari sumber- sumber yang telah ada. Sugiyono (2010:137) data sekunder adalah:

"Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Data sekunder merupakan data yang diinginkan yang diperoleh melalui subjek yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2016.

3.2.3.2. Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:72) mengemukakan bahwa:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Laporan keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016 yang berjumlah 18 perusahaan menjadi populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sugiyono (2010:81) memaparkan bahwa, "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Menurut Umi Narimawati "Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Penggunaan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan *Purposive Sampling* menggunakan dua kriteria seperti:

- Perusahaan makanan dan minuman terdaftar di BEI tahun 2010-2016
- Data keuangan yang tersedia dan lengkap di laporan keuangan tahun 2010-2016.

Sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman lima perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (*cross section*) dan sampel yang diambil sebanyak 7 tahun yaitu dari tahun 2010

sampai dengan tahun 2016 *(time series).* Total data panel (full data) sebanyak 35 data.

Sesuai dengan Teknik penentuan di atas maka di dapat 5 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel, yaitu:

Tabel 3.3

Data Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
3	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Indty and Trading Co Tbk
4	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mencari informasi dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku- buku, jurnal, dan berita. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah laporan keuangan periode tahun 2010-2016.

3.2.5. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1. Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan bahwa:

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain

1. Rancangan Analisis Deskriptif

Sugiyono (2010:29) mengemukakan bahwa, "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan".

Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 (satu), 2 (dua) dan 3 (tiga) yaitu; bagaimana perkembangan Laba Per Lembar Saham, Tingkat Pengembalian Modal dan Harga Saham, dengan cara melihat perkembangan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya, lalu diuraikan dalam table dan grafik. Untuk menghitung perkembangan besaran Laba Per Lembar Saham, Tingkat Pengembalian Modal dan Harga Saham menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Perkembangan

$$Perkembangan = \frac{Pn - (Pn - 1)}{Pn - 1} X\ 100\%$$

$$Perkembangan = \frac{Pn - (Pn - 1)}{Pn - 1}$$

Keterangan:

P_n = Perkembangan tahun sekarang

P_{n-1} = Perkembangan tahun sebelumnya

b. Laba Per Saham

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar}$$

c. Tingkat Pengembalian Modal

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Equity} \times 100\%$$

d. Harga Saham

Harga Saham Penutup
(Closing Price)

2. Rancangan Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif (Kuantitatif) bertujuan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Menurut Sugiyono (2010:14) analisis kuantitatif adalah:

> Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakna untuk menjawab rumusan masalah nomor 4 (empat) dan 5 (lima) yaitu; bagaimana pengaruh Tingkat Pengembalian Modal terhadap Laba Per Lembar Saham dan seberapa besar pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal terhadap Harga Saham,

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, peneliti ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Adapun ke empat uji asumsi klasik itu adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan profitabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a) Jika probabilitas > 0.05 maka populasi berdistribusi secara normal
b) Jika probabilitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model analisis ini yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini dilampirkan grafik scatterplot untuk menganalisis apakah terjadi heterokedaktisitas atau terjadi heterokedaktisitas, adapun alat pengujian yang digunakan oleh penulis adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dengan redsidualnya (ZPRED).

c. Uji Autokorelasi

Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokelerasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokelerasi dalam penelitian ini yaitu dengan uji *Durbin Waston* dengan membandingkan nilai *Durbin Waston* hitung (d) dengan nilai *Durbin Waston table*, yaitu batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokelerasi menurut Uji *Durbin Waston* sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Pengujian Autokorelasi

Jika	Hasil
$0 < d < d_L$	Terjadi auto korelasi positif
$d_L < d < d_U$	Tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak
$d\text{-}d_L < d < 4$	Terjadi autokorelasi negatif
$4\text{-}d_u < d < 4 - d_L$	Tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak
$d_U < d < 4 - d_U$	Tidak terjadi auto korelasi positif maupun negatif

2. Analisis Jalur

Menurut Abdurahman dan Muhidin (2007:221), "Model path analysis digunakan apabila secara teori peneliti yakin menganalisis memiliki pola hubungan sebab akibat *(causal effect)*".

Menurut Sarwono (2007:1) terdapat beberapa definisi analisis jalur, diantaranya:

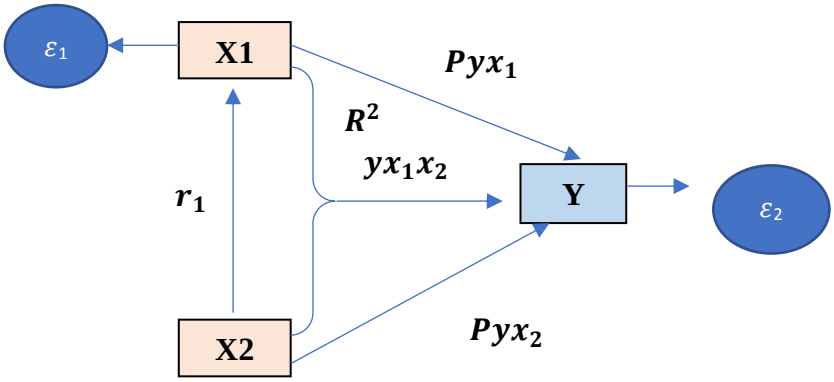
> Analisis jalur adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikat tidak hanya secara langsung, tetapi secara tidak langsung. (Robert D. Rutherford, 1993).
> Analisis jalur adalah pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan (magnitude) dan signifikansi (significance) hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel (Paul Webley, 1997).
> Analisis jalur adalah model perluasan regresi yang digunakan untuk menguji keselarasan matrik korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti (David Garson, 2003).

Dari beberapa definisi diatas, *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel bebas *(exogen)* terhadap variabel terikat *(endogen).* Pada diagram jalur digunakan dua macam anak panah, yaitu:

a. Anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variable eksogen (variabel penyebab) terhadap variable endogen (variabel akibat). Misalnya: $X_1 \longrightarrow Y$
b. Anak panah dua arah yang menyatakan hubungan korelasional antara variable eksogen (Variabel penyebab). Misalnya: $X_1 \longrightarrow X_2$

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis jalur merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung antara variable eksogen dengan variable endogen. Peneliti menggunakan analisis jalur karena peneliti ingin memastikan apakah ada pengaruh antara Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal Terhadap Harga Saham.

Adapun model analisis jalur, yaitu:



Gambar 3.2
Model Analisis Jalur

Diagram jalur seperti digambarkan di atas dapat diformulasikan kedalam persamaan structural sebagai berikut:

$$X_1 = PyxX_2 + Pyx\varepsilon_1$$

$$Y = PyxX_1 + PyxX_2 + Pyx\varepsilon_2$$

Gambar 3.2 menjelaskan adanya hubungan antara variabel eksogen yaitu X_1 dan X_2 dengan variabel endogen Y. Variabel eksogen dan variabel endogen ini digambarkan dalam bentuk persegi atau kotak, sementara error (ε) atau variabel lain di luar Y digambarkan dalam bentuk lingkaran. Garis antara X_1 dan X_2 menggambarkan adanya hubungan korelasi, sedangkan garis antara X_1 dan X_2 pada

Y menggambarkan hubungan pengaruh (*causal path*). Pengaruh dari X_1 dan X_2 terhadap Y disebut pengaruh langsung (*direct effect*), sedangkan dari X_1 terhadap Y melalui X_2 disebut pengaruh tidak langsung (*indirect effect*).

Keterangan:

P = Koefisien jalur

X_1 = Laba Per Lembar Saham

X_2 = Tingkat Pengembalian Modal

Y = Harga Saham

$R^2 yx_1x_2$ = Koefisien determinan (kontribusi) X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y

r_1 = Korelasi Tingkat Pengembalian Modal Terhadap Laba Per Saham

Pyx_1 = Koefisien jalur Laba Per Lembar Saham terhadap Harga Saham

Pyx_2 = Koefisien jalur Tingkat Pengembalian Modal terhadap Harga Saham

ε = Pengaruh faktor lain, dengan rumus sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Py\varepsilon = 1 - r}$$

a. Analisis Korelasi Pearson

Menurut Sujana dalam Umi Narimawati (2010:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi. Analisis korelasi pearson digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas *(independent)*

dengan variabel terikat *(dependent)*. Pengujiannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r\,xy = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:49)

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

X = Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal

Y = Harga Saham

n = Jumlah tahun

Pada hakekatnya koefisien korelasi terletak antara -1 dan +1, dan atau -1 ≤ r ≤ +1, dimana bila:

1) Apabila r = +1, maka korelasi antara dua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
2) Apabila r = 0, maka tidak ada hubungan sama sekali.
3) Apabila r = -1, maka korelasi antar kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk mengetahui keeratan atau derajat asosiasi hubungan antara variable X dan variabel Y dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber Sugiyono, 2010, Metodologi Penelitian Bisnis. CV. Alfabeta, Bandung. hal. 250

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R) atau disebut juga sebagai *R-Square*. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal secara simultan maupun parsial terhadap Harga Saham.

Untuk melihat besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula Beta x Zero Order. Beta adalah koefisien regresi yang telah distandarkan, sedangkan zero order merupakan korelasi parsial dari setiap variabel bebas terhadap variable terikat.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

Kd : Nilai koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi (pearson)

a) Besar pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y:

Pengaruh X_1 terhadap Y secara langsung	=	$Pyx_1 \, . Pyx_1$	=	.....
Pengaruh X_1 terhadap Y secara tidak langsung	=	$Pyx_1 \, . rx_2x_1 \, . Pyx_1$	=	..... +
Pengaruh total			=	.....

Berdasarkan pada nilai pengaruh total di atas, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel X_1 terhadap variabel Y.

b) Besar pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y

Pengaruh X_2 terhadap Y secara langsung	=	$Pyx_2 \, . Pyx_2$	=	.....
Pengaruh X_2 terhadap Y secara tidak langsung	=	$Pyx_2 . rx_2x_1 . Pyx_2$	=	..... +
Pengaruh total			=	.....

Berdasarkan pada nilai pengaruh total di atas, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel X_2 terhadap variabel Y.

3.2.5.2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2014:156).

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial Uji - T

a. Penetapan Hipotesis Antara Variabel Bebas

$H_0: Px_2x_1 = 0$: Tingkat Pengembalian Modal tidak berpengaruh terhadap Laba Per Lembar Saham

$H_\alpha: Px_2x_1 \neq 0$: Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh terhadap Laba Per Lembar Saham

Rumus yang digunakan untuk uji t adalah:

$$ti = \frac{P\ X_2\ X_1}{\sqrt{\frac{(1 - R^2\ X_2X_1)}{(n-2)}}}$$

Apabila t_{hitung} positif (+) maka:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Apabila t_{hitung} negatif (-) maka:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ada di daerah Penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan.

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = (n – k – l), untuk menentukan T_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0.05, dimana α adalah 0.05/2. karena

dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian. Hasilnya dari perhitungan kemudian dibandingkan dengan tabel T dengan taraf signifikansi 5%.

b. Penetapan Hipotesis Variabel Independent Terhadap Variabel Dependent

H_0: $Pyx_1 = 0$: Laba Per Lembar Saham tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

H_a: $Pyx_1 > 0$: Laba Per Lembar Saham berpengaruh terhadap Harga Saham

H_0: $Pyx_2 = 0$: Tingkat Pengembalian Modal tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

H_a: $Pyx_2 > 0$: Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh terhadap Harga Saham

Rumus Uji t yang digunakan

$$ti = \frac{P\ X_1\ X_2}{\sqrt{\frac{(1 - R^2\ X_1 X_2) CRii}{(n - k - 1)}}}$$

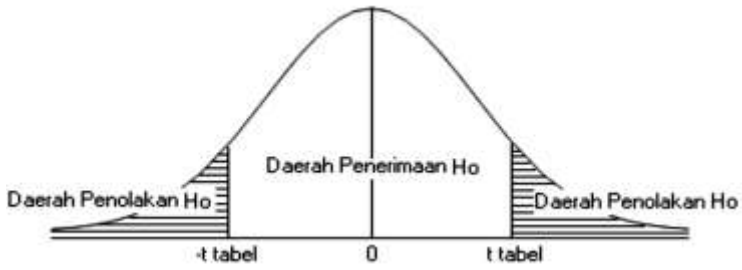
Apabila t_{hitung} positif (+) maka:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (α = 0.05) maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variable X_2 dan X_1 terdapat hubungan.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (α = 0.05) maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara Variabel X_2 dan X_1 tidak ada hubungan.

Apabila t_{hitung} negative (-) maka:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (α = 0.05) maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variable X_2 dan X_1 tidak ada hubungan.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (α = 0.05) maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variable X_2 dan X_1 terdapat hubungan.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_a:



Gambar 3.3

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji -T

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan Uji – F

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F.

a. Penetapan Hipotesis

$H_0: Pyx_1 = Pyx_2 = 0$: Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal tidak berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

$H_\alpha: Pyx_1 = Pyx_2 \neq 0$: Laba Per Lembar Saham dan Tingkat Pengembalian Modal berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

b. Rumus Uji F yang digunakan:

$$F = \frac{(n-k-1)R^2{}_{YX_1X_2}}{k\,(1-R^2{}_{yx_1x_2})}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menentukan nilai signifikansi yaitu 5% atau 0.05 dan derajat bebas ($dk = k; n-k-1$) untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakkan. Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} dengan rumus diatas dan membandingkan hasil perhitungan dengan F_{tabel}. Menurut Sugiyono (2009: 183) mengemukakan bahwa:

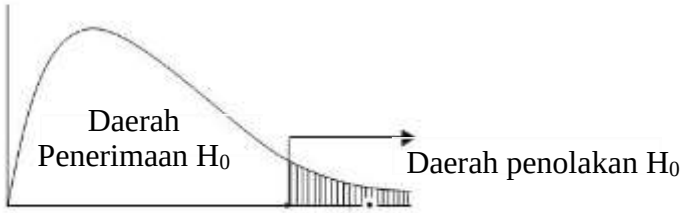
"Menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product Moment Method* atau dikenal dengan rumus *Pearson*".

c. Kriteria Pengujian

Untuk dapat memberi interprestasi terhadap kuatnya hubungan yang diperoleh dari koefisien korelasi. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:

1. Tolak H_o jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
2. Terima H_o jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dijelaskan dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 3.4
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji F